

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
*Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2016-2018)**

Oleh :

**FEBRIAN NANDA**  
**NIM 0502162117**

Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
*Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN  
Sumatera Utara*

Oleh :

**FEBRIAN NANDA**  
**NIM 0502162117**

Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Febrian Nanda**  
Nim : 0502162117  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Februari 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Cemara Gg. Buntu No. 37 B Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
*Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2016-2018)**

Oleh:

Febrian Nanda  
Nim. 0502162117

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

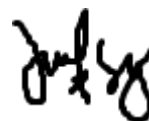
Medan, 29 Juni 2020

Pembimbing I



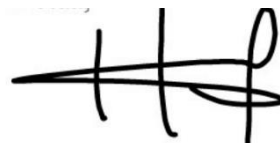
**Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M.Ag**  
NIDN : 2018076301

Pembimbing II



**Laylan Syafina, SE, M.Si**  
NIDN : 2027089103

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Akuntansi Syariah



**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
NIDN : 2010057302

Skripsi berjudul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**” an. Febrian Nanda, NIM 0502162117 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 14 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Sekretaris,

Ketua,



**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
NIDN. 2010057302



**Kusmilawaty, SE, Ak, M. Ak**  
NIDN. 2014068001

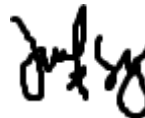
Anggota

Pembimbing I



**Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M. Ag**  
NIDN. 2018076301

Pembimbing II



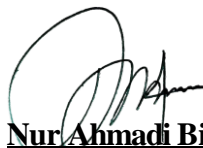
**Lavlan Svafina, SE, M. Si**  
NIDN. 2027089103

Penguji I



**Dr. Sugianto, M. A**  
NIDN. 2007066701

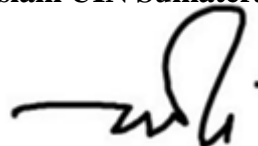
Penguji II



**Nur Ahmadi Bi Rahmadi**  
NIDN. 2028129001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Sumatera Utara Medan



**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

Febrian Nanda, NIM 0502162117, dengan judul skripsi “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**” di bawah bimbingan Bapak Dr.Saparuddin Siregar, S.E, AK, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Laylan Syafina, SE, M.Si sebagai Pembimbing II.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan menjadi sumber informasi yang sangat penting terhadap kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut. Hal ini mengingatkan akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tersebut. Berbagai kendala terhadap ketepatan waktu di dalam pelaporan keuangan dapat berasal dari pengaruh internal maupun eksternal. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang dapat di akses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 19 perusahaan sampel untuk 3 tahun pengamatan dengan 57 unit analisis. Teknik analisis data adalah analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Kemudian sampel tersebut di uji dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil Uji *Wald* menunjukkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan nilai *Sig.*  $0,047 < 0,05$  dan nilai koefisiennya 2,333. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan nilai *Sig.*  $0,094 > 0,05$  dan nilai koefisiennya -16,777. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan nilai *Sig.*  $0,997 > 0,05$  dan nilai koefisiennya 21,708. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini adalah 0,568 yang dapat dinyatakan bahwa *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP sebesar 56,8%.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP, *Audit Delay***

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Kurniawan Dinda dan Ibunda Ratna Wilis yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala motivasi, arahan, bimbingan yang telah Bapak sampaikan selama bimbingan. Terima kasih juga Bapak sudah meluangkan waktu untuk bisa berdiskusi selama masa pandemic Covid 19 ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas Alla Subhanahu wa ta'ala.
6. Ibu Laylan Syafina, M.SI selaku. Selaku Pembimbing Skripsi II yang juga sudah banyak memberikan arahan dan masukan mulai dari sebelum seminar proposal hingga sekarang ini. Terima kasih atas ilmu, waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan selama diskusi online akibat pandemic Covid 19, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Syahman selaku Dosen Akutansi di semester III dan IV yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman Bapak yang telah Bapak sampaikan selama perkuliahan. Kami pasti merindukan suasana belajar mata kuliah Bapak.



9. Terkhusus buat Pak Rizky Syahputra, Ibu Ririe Harahap, Pak Faturrahman yang sudah membantu dari awal skripsi yaitu judul, metopel dan yang lainnya, semoga amal kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
10. Terkhusus adik-adik tersayang Fani Tri Yollanda, Fachri Arrizki dan Farhan Alfarizi, sebagai salah satu penyemangat dan penghibur bagi penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini, serta untuk Almarhum Atok dan Nenek yang selalu senantiasa memberikan semangat, dukungan serta doa untuk cucu nya ini.
11. Seluruh Keluarga Besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas E yang selama ini telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman terkhusus buat grup "Skripsi Dakyung" : Erlinda, Lulu dan Mongga yang mana bersama-sama membantu, memberikan masukan, berbagi keluh kesah dan nasihat selama menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa lulus dengan nilai yang memuaskan. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin
13. Teman-teman yang sudah berjuang bersama selama masa bimbingan, Silvy, Kak Fia, NTT, Reni, Raviah, Yuli, Mahdanur, Ulay, Vivi, Aziz, Cinta, Reisi, Vina, Nairoha, Tari, Befi, Sindi, Sya'ban, Hafily, Harry, Ami, Dani, Zuzu dan yang lainnya. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti.
14. Seluruh sahabat saya yang sudah banyak membantu memberikan semangat dan nasihat selama ini, Grup "Kebanggaan Mamak" ada Indi, Salsa, Putri, Gracelya, Saut, Zoki, Lusi, Grup "Bek Cengkunek" ada Liza, Wen, Eliza, Grup "Pasukan Misquinnn" ada Lisa, Aji, Asrul, Silvi, Mala.
15. Terkhusus buat Kak Lili Syahfitri dan Rizka yang telah membantu disetiap revisi-revisi dengan memberikan saran dan kritikan serta nasehat di dalam penyusunan skripsi ini.

16. Teman-teman KKN Kelompok 67 Kelurahan Labuhan Deli Kec. Medan Marelan, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
17. Seluruh Keluarga Besar Paskibra SMA Negeri 10 Medan (PASUS SAHAJA).
18. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah periode 2018-2019 dan 2019-2020.
19. Seluruh Abang kelas dan Kakak Kelas serta Adik kelas yang mana sudah memberikan semangat selama masa kuliah ini.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

**Medan, 29 Juni 2020**

**Penulis**



**Febrina Nanda**

**Nim. 0502162117**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Audit Delay .....	11
a. Pengertian Audit Delay .....	11
b. Jenis-Jenis Audit .....	14
c. Tipe Auditor .....	17
d. Pandangan Audit di dalam Islam .....	19
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay .....	21
2. Ukuran Perusahaan.....	22
3. Profitabilitas .....	24
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	26

B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Hipotesa Penelitian.....	34
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Data Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV   TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah Pasar Modal Indonesia .....	45
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia.....	48
3. Perusahaan Industri Manufaktur .....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Audit Delay .....	50
2. Ukuran Perusahaan.....	51
3. Profitabilitas .....	52
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	53
C. Hasil Analisis Deskriptif .....	54
D. Uji Multikolinieritas.....	55
E. Pengujian Model .....	56
1. Menguji Model Fit (Overall Model Fit Test) .....	56
2. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	58
F. Analisis Regresi Logistik .....	59
G. Uji Hipotesi .....	60
1. Uji Koefisien Determinan .....	60

2. Uji Parsial (Uji Wald).....	60
3. Uji Simultan .....	62
H. Interpretasi Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI yang terdapat <i>Audit Delay</i> .....	4
Tabel 1.2	Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI yang terdapat <i>Audit Delay</i> .....	5
Tabel 1.3	Profitabilitas pada Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI yang terdapat <i>Audit Delay</i> .....	6
Tabel 1.4	Reputasi KAP pada Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI yang terdapat <i>Audit Delay</i> .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI.....	36
Tabel 3.2	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 4.1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI yang terdapat <i>Audit Delay</i> Tahun 2016-2018.....	50
Tabel 4.2	Ukuran Perusahaan yang terdapat di perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	51
Tabel 4.3	Profitabilitas yang terdapat di perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	52
Tabel 4.4	Reputasi KAP yang terdapat di perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	53
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.6	Tabel Uji Mutikolinieritas dengan Matriks Korelasi.....	55
Tabel 4.7	Nilai <i>-2 Log likelihood</i> (-2 LL Awal).....	56
Tabel 4.8	Nilai <i>-2 Log likelihood</i> (-2 LL Akhir).....	57
Tabel 4.9	Menguji Model Fit.....	58
Tabel 4.10	Hosmer and Lemeshow Test.....	58
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Regresi.....	59
Tabel 4.12	<i>Nagelkerke R Square</i> .....	60
Tabel 4.13	Uji Simultan ( <i>Omnibus Test</i> ).....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama Perusahaan .....	70
2. Data Perusahaan yang terdapat Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP 2016- 2018 .....	70
3. Tabel Statistik Deskriptif.....	72
4. Tabel Uji Koefisien Regresi dan Wald.....	72
5. Tabel Uji <i>Nagelkerke R Square</i> .....	72



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagi suatu perusahaan laporan keuangan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan selain untuk alat pengujian juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan<sup>1</sup>.

Sumber informasi yang sangat penting tentang kinerja dan prospek perusahaan untuk pemegang saham dan masyarakat adalah laporan keuangan tahunan yang juga sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus handal dan relevan. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Ketepatan waktu di dalam penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut<sup>2</sup>.

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah untuk segera digunakan di dalam pengambilan keputusan. Karena laporan keuangan sangat penting, maka jika terjadi keterlambatan di dalam penyampaiannya akan menyebabkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena tidak ada saat dibutuhkan. Hal ini yang

---

<sup>1</sup>Arfan Ikhsan, *et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 4.

<sup>2</sup>Fauziyah Altaf Amani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, 2016), h. 1.

menyebabkan terjadinya penundaan pembelian dan penjualan untuk saham hingga laporan keuangan diterbitkan<sup>3</sup>.

Kualitas informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi terpercaya oleh investor jika perusahaan tersebut memberikan informasi yang jelas, tepat waktu, akurat, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama.

Oleh sebab itu, jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor independen dapat mengakibatkan kepercayaan dari investor tersebut menurun. Terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan auditor tersebut membuat pergerakan saham menjadi tidak stabil, akibatnya investor menganggap sebagai *audit delay*, yang dapat berdampak kepada turunnya harga saham perusahaan tersebut.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen<sup>4</sup>. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, dapat berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Berdasarkan Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang

---

<sup>3</sup>Irfa Ummul Chasanah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 Periode 2012 – 2015" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, 2017), h. 1.

<sup>4</sup> Utami dan Wiwik, "Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta" (Bulletin Penelitian No.9, 2006)

terdaftar di Bapepam dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan<sup>5</sup>.

Namun peraturan Bapepam ini kemudian berubah yang mana ditetapkannya peraturan baru yang sesuai laporan keputusan Ketua Bapepam di tahun 2012 Nomor Kep-431/BL/2012 yang berisi bahwa Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir<sup>6</sup>.

Pada tahun 2015, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberi denda dan menghentikan sementara perdagangan saham untuk 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Denda yang diberikan senilai Rp.150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015<sup>7</sup>. Walaupun tenggang waktu yang sudah di berikan Bapepam-LK sudah termasuk lama, tetapi tidak sedikit perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit-nya tidak tepat waktu. Bahkan ada beberapa perusahaan yang bahkan terlalu jauh dari batas terakhir yang sudah ditentukan. Hal seperti itu dapat menjadi pertanyaan berbagai pihak, mengapa sampai terjadi keterlambatan dalam pelaporan audit.

Berdasarkan penelitian di BEI, ternyata masih terdapat beberapa perusahaan manufaktur di bidang *Food and Beverage* yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan yang terdapat *audit delay* di bidang *Food and Beverage* dapat kita lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

---

<sup>5</sup>Amani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 1.

<sup>6</sup>Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.6.pdf>. Diunduh pada tanggal 24 September 2019

<sup>7</sup>CNN Indonesia, Giras Paospati , “Telat sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan”,<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>. Diunduh pada Tanggal 30 Juni 2016

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang terdapat**  
***audit delay* Tahun 2016 – 2018**

NO.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i> (Hari)		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	123	94	100
2	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	87	81	81
3	STTP	PT. Siantar Top Tbk	157	157	90
4	BTEK	PT. Bumi Teknokoltura Unggul Tbk	90	88	87
5	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	86	85	87
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	83	85	87

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1, kita dapat melihat contoh dari beberapa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit melewati batas yang sudah ditetapkan oleh ketentuan Bapepam-LK yaitu 4 bulan (120 hari) terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi panjang pendeknya dari *audit delay*, seperti umur perusahaan, struktur kepemilikan, opini *going concern*, *debt to asset ratio*, kualitas audit, solvabilitas, dan jenis industri. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP untuk melihat pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena biasanya perusahaan yang memiliki ukuran besar, perusahaan tersebut pasti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan yang ada di dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Terbukti dari penelitian Fauziyah yang mana di dalam penelitiannya terbukti ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang mana semakin besar

ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula terjadinya *audit delay*<sup>8</sup>. Penelitian Fauziyah berbeda dengan penelitian Kadek Ayu dan Putu Wenny yang mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Mereka menyimpulkan cepat atau lambatnya hasil dari laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditornya, walaupun perusahaan memiliki aset yang kecil atau besar, namun pihak auditor harus tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional<sup>9</sup>.

Berikut adalah ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI bagian sub sektor *food and beverage* yang dilihat dari total aset perusahaan yang diukur dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Ukuran perusahaan pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang terdapat *audit delay* Tahun 2016 – 2018 dilihat dari Total Aset**

No.	Kode	Ukuran Perusahaan (Rp)		
		2016	2017	2018
1	ALTO	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344
2	SKBM	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009
3	STTP	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030
4	BTEK	4.879.715.095.300	5.306.055.112.389	5.165.236.468.705
5	IIKP	364.933.257.765	313.924.526.593	298.090.648.072
6	DLTA	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat contoh dari perusahaan yang mana ukuran perusahaan setiap tahun tidak stabil. Perusahaan yang total asetnya rendah belum tentu terlambat di dalam pelaporannya, begitupun sebaliknya.

<sup>8</sup> Amani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 92.

<sup>9</sup> Kadek Ayu dan Putu Wenny, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” (Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 2017), h. 8.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memungkinkan mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dapat berkaitan dengan *audit delay* karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi dari laporan keuangan yang telah di audit. Secara umum, profitabilitas di ukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut penelitian Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih menyatakan bahwa profitabilitas berdampak signifikan terhadap *audit delay*, yang mana jika setiap kenaikan profitabilitas maka *audit delay* akan menurun<sup>10</sup>. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Irfa Ummul Chasanah yang mana semua perusahaan baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu<sup>11</sup>.

Berikut adalah profitabilitas yang terdaftar di BEI bagian sub sektor *food and beverage* yang dilihat dari total aset perusahaan yang diukur dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut :

**Tabel 1. 3**  
**Profitabilitas pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang terdapat *audit delay* Tahun 2016 – 2018 dilihat dari ROA**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	-0,0227	-0,0567	-0,0298
2	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,0225	0,0159	0,0090
3	STTP	PT Siantar Top Tbk	0,0745	0,0922	0,0969
4	BTEK	PT Bumi Teknokoltura Unggul Tbk	0,0004	-0,0081	0,0147
5	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	-0,0745	-0,0414	-0,0506
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0,2125	0,2087	0,2219

Sumber : **Data Diolah, 2019**

<sup>10</sup>Alwin Malik dan Rosita Suryaningsih, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*” (Jurnal Ultima Accounting 2016), h. 16.

<sup>11</sup>Chasanah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 98.

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa profit yang dihasilkan beberapa perusahaan terdapat laba dan rugi yang berbeda beda setiap tahunnya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran reputasi KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP *the big four* dinilai lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan KAP *non big four*. Pengukuran Reputasi KAP menurut penelitian Indah Permata Sari, R. Adri Setiawan dan Elfi Ilham yaitu berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang mana reputasi KAP suatu perusahaan memberikan dampak terhadap cepatnya waktu penyampaian laporan keuangan<sup>12</sup>. KAP dengan reputasi yang baik, cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ady Arianto yang mengungkapkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti besar kecilnya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*<sup>13</sup>.

Berikut adalah reputasi KAP yang terdaftar di BEI bagian sub sektor *food and beverage* yang dilihat dari total aset perusahaan yang diukur dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**

**Reputasi KAP pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang terdapat *audit delay* Tahun 2016 – 2018 dilihat dari KAP Big Four**

No.	Kode	KAP		
		2016	2017	2018
1	ALTO	mgi gar	Helianto & Rekan	Helianto & Rekan
2	SKBM	PKF	PKF	PKF
3	STTP	HLB	PKF	PKF
4	BTEK	Morhan & Rekan	Morhan & Rekan	Kanaka Puradiredja

<sup>12</sup>Indah Permata Sari, *et. al.*, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay*” (Jurnal JOM FEKOM , 2014), h. 12.

<sup>13</sup> Ady Ariyanto , “ Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Skripsi Fakultas Ekonomi UII, 2018), h. 58.

5	IIKP	BDP & Rekan	IGAL	Helianto & Rekan
6	DLTA	Deloitte	Deloitte	Deloitte

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel 1.4, dapat lihat beberapa perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya tersebut mengganti kantor akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan mereka.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai *audit delay* dan mengingat adanya kewajiban ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Terjadi *audit delay* pada beberapa perusahaan *food and beverage* di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Adanya kasus yang membuat beberapa perusahaan diganjar denda oleh BEI.
3. Adanya *audit delay* suatu perusahaan yang di audit oleh KAP *non big four* terjadi cukup lama.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada tiga variabel saja yaitu ukuran perusahaan yang mana di penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset, profitabilitas yang menggunakan ROA, dan reputasi KAP yang menggunakan KAP *big four and non big four* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI ?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI
- c. Membuktikan secara empiris pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI
- d. Membuktikan secara bersama-sama pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* di BEI

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu :

1. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa bermfaat sebagai bahan referensi dan pustaka di perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sebagai kajian literatur pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi manajemen perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan laporan independennya dapat kiranya untuk bisa tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya agar tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Audit Delay

###### a. Pengertian Audit Delay

Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi yang dapat diukur tentang suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dari independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria yang telah ditetapkan. Orang yang melakukan audit tersebut harus independen dan kompeten<sup>14</sup>.

Audit dapat juga diartikan sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut<sup>15</sup>.

Jadi kesimpulan tentang auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen mengenai suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen untuk dapat menentukan dan melaporkan hasil kewajaran laporan keuangan tersebut sesuai dengan bukti-bukti pendukungnya.

Lamanya hari yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan auditnya disebut audit delay, yang mana diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Salemba Empat, 1996), h. 1

<sup>15</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 4.

<sup>16</sup> Arifatun P.S. , “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*” , (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, 2013), h. 12.

*Audit report lag (audit delay)* juga diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen<sup>17</sup>.

Di beberapa penelitian, *audit delay* disebut juga sebagai *audit report lag* yang artinya sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Pada umumnya, keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor report lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang dicantumkan pada laporan audit independen. Penyelesaian perhitungan penutupan itu dihitung dalam jumlah hari. Jumlah hari yang di kurangi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditnya. Maka proses audit tentu membutuhkan waktu, yang mana bisa menyebabkan terjadinya *audit delay* yang nantinya bisa sangat berpengaruh pada ketepatan waktu dalam laporan keuangan.

---

<sup>17</sup> Sari Khairun Nissa, "Pengaruh Reputasi Auditor, *Tenure* Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU, 2017), h. 23.

<sup>18</sup>Alfina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", (Jurnal Akuntansi, 2015) h. 50

Berdasarkan ketentuan dari laporan keputusan Ketua Bapepam pada tanggal 1 Agustus 2012 Nomor : Kep-431/BL/2012, yaitu Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan laporan keuangan haruslah dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar akuntan, sertifikat CPA dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari menteri keuangan. Proses *auditing* mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan yang diperiksa<sup>19</sup>.

Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ini adalah bagian yang kritis dalam setiap audit dan menjadi pokok bahasan utama<sup>20</sup>.

Untuk melakukan audit harus tersedia informasi dalam *bentuk yang dapat diverifikasi* dan beberapa standar (*kriteria*) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur, termasuk laporan keuangan perusahaan dan SPT pajak penghasilan federal perorangan. Auditor juga mengaudit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Agoes, *Auditing*, h. 5.

<sup>20</sup>Alvin A. Arens, *et.al.*, *Auditing & Jasa Assurance* (Jakarta: Erlangga, 2015), h.3.

<sup>21</sup>*Ibid.*,h.2.

**b. Jenis-Jenis Audit**

Audit yang yang perlu kita ketahui berdasarkan tujuannya yaitu ada 3, sebagai berikut :

## 1) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti atas laporan keuangan entitas yang menjadi dasar untuk menyatakan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan umumnya mencakup neraca, laba rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam menentukan apakah laporan keuangan dinyatakan dengan adil sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), auditor yang melakukan ujian yang tepat untuk menentukan apakah laporan itu mengandung kesalahan bahan atau pernyataan salah lainnya. Pendekatan terpadu kepada audit membahas baik resiko kesalahan dan kontrol operasional yang dimaksudkan untuk mencegah suatu kesalahan. Pendekatan terpadu ini makin menggabungkan pandangan strategis dari entitas bisnis.

Auditor juga harus memahami entitas dan lingkungannya secara mendalam. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang industri klien berikut lingkungan peraturan dan operasinya, termasuk hubungan eksternal, seperti dengan pemasok, pelanggan, dan kreditor. Auditor juga mempertimbangkan strategi dan proses bisnis klien serta faktor-faktor keberhasilan yang sangat penting yang berhubungan dengan strategi itu. Analisis ini membantu auditor mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan strategi klien, yang mungkin mempengaruhi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 15.

## 2) Audit Operasional

Audit operasional adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, dan ke ekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat atas hasil-hasil evaluasi tersebut.

Audit operasional mengukur derajat kesesuaian antara kinerja aktual dan kriterianya. Hasil dari audit operasional berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan-kebijakan dan kegiatan perusahaan apakah sudah tepat waktu atau memerlukan perbaikan sehingga akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Karena banyaknya bidang yang efektivitas operasionalnya dapat dievaluasi, tidak mungkin menggambarkan karakteristik pelaksanaan audit operasional yang tipikal. Dalam organisasi yang satu, auditor mungkin mengevaluasi relevansi dan kecukupan informasi yang digunakan manajemen dalam membuat keputusan untuk memperoleh aset tetap terbaru. Dalam organisasi yang lain, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi aliran informasi dalam pemrosesan penjualan.<sup>23</sup>

Mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit ketimbang audit ketaatan dan audit laporan keuangan. Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif. Dalam pengertian ini, audit

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 12-13

operasional lebih menyerupai konsultasi manajemen ketimbang apayang biasanya dianggap auditing<sup>24</sup>.

### 3) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai ketentuan-ketentuan persyaratan, atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan/ketaatan berfungsi menentukan sejauh mana peraturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah dipatuhi oleh entitas yang sedang di audit. Temuan audit kepatuhan umumnya disampaikan pada seseorang di dalam unit organisasi yang di audit daripada disampaikan pada suatu lingkup pengguna yang lebih luas<sup>25</sup>.

Berikut adalah contoh-contoh audit ketaatan untuk suatu perusahaan tertutup:

- a) Menentukan apakah personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh kontroler perusahaan.
- b) *Review* tarif upah untuk melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum.
- c) Memeriksa perjanjian kontraktual dengan banker dan pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan menaati persyaratan-persyaratan hukum.
- d) Menentukan apakah hipotik bank sesuai dengan regulasi pemerintah yang baru di berlakukan.<sup>26</sup>

Unit-unit pemerintahan, seperti distrik sekolah, harus menjalani audit ketaatan karena banyaknya peraturan pemerintah.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 13.

<sup>25</sup> Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2018), h. 13.

<sup>26</sup> Arens *et. al.*, *Auditing dan Jasa Assurance*, h.13-14



Banyak organisasi swasta dan nirlaba telah menetapkan kebijakan, perjanjian kontraktual, dan persyaratan legal yang mungkin memerlukan audit ketaatan<sup>27</sup>.

Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu. Bila organisasi seperti IRS ingin menentukan apakah individu atau organisasi telah menaati persyaratannya, auditor dipekerjakan oleh organisasi yang mengeluarkan persyaratan tersebut<sup>28</sup>.

### c. Tipe auditor

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus *kompeten* untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor juga harus memiliki *sikap mental independen*. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti<sup>29</sup>. Orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 14

<sup>28</sup>*Ibid.*,

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 3.

tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi laporan keuangan seperti para calon investor, kreditur, instansi pajak, dan pemerintah.

Walaupun auditor ini menerima *fee* dari perusahaan, mereka biasanya cukup independen dalam melakukan audit yang dapat diandalkan oleh para pemakai. Bahkan auditor internal yang bekerja pada perusahaan yang mereka audit biasanya langsung melapor ke manajemen puncak dan dewan komisaris, sehingga para auditor ini tetap independen dari unit operasi yang mereka audit.<sup>30</sup>

## 2) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan oleh kepada pemerintah.

## 3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan Swasta), dimana tugas pokoknya adalah untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan atas kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,

<sup>31</sup>Amani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 27

#### d. Pandangan Audit di dalam Islam

##### 1) Al-Ma'idah Ayat (8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ؕ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ ءَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ (۸)

**Artinya :** *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Maidah : 8)<sup>32</sup>.

Di dalam tugas seseorang sebagai auditor, seorang auditor harus memiliki sifat yang jujur dalam memeriksa semua laporan keuangan sebuah perusahaan. Dengan berpegangan teguh terhadap Firman Allah SWT. yang mana mengajarkan kita untuk berlaku adil dan jujur serta menjalankan tugas dengan baik, maka kita juga dituntut untuk melakukan audit dan tidak dipengaruhi untuk suatu yang bersifat buruk dalam memberikan pendapat.

Di dalam menjalankan tugas sebagai auditor, hendaklah seorang auditor juga menjalankannya sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur di dalam peraturan yang berlaku dan tidak juga menunda-nunda pekerjaan yang mana dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Apabila seorang auditor tersebut menunda-nunda dalam hal kerjanya, maka bisa menyebabkan terjadinya *audit delay*. Auditor juga harus memberikan opini yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya, karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan didunia dan Allah akan membalas atas apa yang sudah kalian kerjakan.

---

<sup>32</sup> Al-Quran dan Terjemahannya.

## 2) Al-Hujurat Ayat (6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينًا (٦)

**Artinya :** “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*” (Q.S Al-Hujurat : 6).<sup>33</sup>

Di dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam informasi mengenai data perusahaan dan data-data lain yang sangat penting. Informasi yang disediakan oleh pihak manajemen dianggap masih kurang dapat dipercayai dikarenakan pihak manajemen adalah orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor sangat diperlukan untuk memeriksa dan menguji kebenaran dari laporan keuangan tersebut. Agar tidak salah dalam memberikan opini mengenai laporan keuangan tersebut yang mana nanti dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan, maka seorang auditor harus memeriksa terlebih dahulu. Auditor juga harus berhati-hati dalam memberikan opini agar tidak menimpahkan musibah kepada orang lain yang menyebabkan auditor akan menyesal atas perbuatannya tersebut.

Auditor juga harus menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu agar tidak terjadi *audit delay*, yang mana nanti itu bisa merugikan pihak perusahaan yang terlambat dalam pelaporannya yang disebabkan oleh auditor.

---

<sup>33</sup> Al-Quran dan Terjemahannya

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu sebagai berikut :

1) Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Fauziyah, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang mana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula terjadinya *audit delay*<sup>34</sup>.

2) Profitabilitas

Menurut penelitian Alwin Malik dan Rosita, profitabilitas berdampak signifikan terhadap *audit delay*, yang mana jika setiap kenaikan profitabilitas maka *audit delay* akan menurun.<sup>35</sup>

3) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut penelitian Indah, Elfi dan Adri, reputasi KAP suatu perusahaan memberikan dampak terhadap cepatnya waktu penyampaian laporan keuangan. KAP dengan reputasi yang *big four*, cenderung memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu.<sup>36</sup>

4) Umur perusahaan

Menurut penelitian Lianto dan Budi, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya dibebberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi

---

<sup>34</sup> Amani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 92.

<sup>35</sup> Alwin dan Rosita, "Pengaruh Profitabilitas, h. 16.

<sup>36</sup> Sari, *et. al.*, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, h. 12.

sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut.<sup>37</sup>

#### 5) Solvabilitas

Menurut penelitian Haris dan Dhyah, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap audit delay, karena rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu<sup>38</sup>.

## 2. Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Besar atau kecilnya skala dari suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan dapat diartikan sebagai ukuran perusahaan. Penelitian ini dapat menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata dari hasil penjualan dari periode berjalan sampai beberapa tahun kedepan. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar yang mana penghasilan ini belum dikenai pengurangan pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih sedikit dari pengeluaran, maka sudah pasti perusahaan tersebut merugi. Sudah pasti situasi ini tidak diinginkan oleh semua pemilik perusahaan. Oleh sebab itu

---

<sup>37</sup>Novice Lianto dan Budi Hartono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Audit Report Lag", (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No.2, Agustus 2010) h. 105

<sup>38</sup> Haris Adi Nugroho dan Dhyah Setyorini, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)", (Jurnal Analisis Pengaruh) h. 8

semua perusahaan pasti melakukan segala upaya untuk memperoleh laba dari usaha yang dijalankannya.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro :
  - a) Memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta
2. Kriteria usaha kecil :
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan maksimal 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan maksimal 2.5 milyar
3. Kriteria usaha menengah :
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai dengan maksimal 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 milyar sampai dengan maksimal 10 milyar<sup>39</sup>

Apabila nilai dari total aktiva besar, digunakan natural logaritma dari nilai tersebut. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan<sup>40</sup> :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

---

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, BAB IV PASAL 6

<sup>40</sup> Isna Firliana dan Sri Sulamiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015", (Jurnal Administrasi Bisnis, 2017) h. 63

### **b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini dilihat dengan semakin besar nilai aset maka semakin rendah *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan<sup>41</sup>.

## **3. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungannya. Profitabilitas juga merupakan suatu faktor yang sangat penting, yang mana keadaan yang menguntungkan dapat membuat kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut menjadi lancar.

Indikator yang dapat digunakan untuk menjelaskan profitabilitas suatu perusahaan yaitu margin laba atas penjualan (*gross profit margin and net profit margin*), *basic earning power* (BEP), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ROA, yaitu ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Alasan memilih ROA, yaitu :

- 1) Sifatnya yang menyeluruh dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan

---

<sup>41</sup> Karina Harjanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*", (Jurnal, *Ultima Accounting* 2017 ), h. 37.



- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain
- 3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan
- 4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi
- 5) ROA dapat digunakan sebagai kontrol dan fungsi perencanaan<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi rentang waktu dari penyelesaian audit dan pengumuman atas laporan keuangan tahunan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA : Rasio tingkat profitabilitas

Net Income : Jumlah laba bersih perusahaan sebelum pajak

Total Aset : Jumlah kekayaan yang dimiliki

Jadi kesimpulan mengenai profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang mana pengukurannya menggunakan ROA pada perusahaan itu.

#### **b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang mana harus segera disampaikan kepada publik. Sementara apabila profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-

---

<sup>42</sup> Alfina dan Rahmawati, *Analisis Faktor-Faktor*, h. 54

hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan<sup>43</sup>.

#### 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

##### a. Pengertian Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi Kap merupakan besar kecilnya ukuran KAP dengan cara mengelompokkan KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *big four* dan tidak berafiliasi atau *non big four*<sup>44</sup>.

Lebih dari 45.000 kantor akuntan publik beroperasi di A.S. yang besarnya berkisar dari 1 orang hingga 40.000 partner dan staf. Ada empat kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP), yaitu :

##### 1) Kantor Internasional Empat Besar.

Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “Empat Besar”. Mereka adalah *Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, KPMG*. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil.

##### 2) Kantor Nasional.

Empat KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang disebagian besar kota utama. Kantor itu adalah *McGladrey, Grant Thornton, CBIZ/ Mayer Hoffman McCann, BDO USA*. Kantor-kantor ini berukuran besar tetapi jauh lebih kecil dari pada Empat Besar. Kantor Nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 64-65

<sup>44</sup>Ariyanto, *Pengaruh Total Aset*, h. 17

langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain sehingga mempunyai kemampuan bertaraf internasional.

3) *Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar.*

Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 100 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien-klien dalam jarak yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh. Kantor regional yaitu *Crowe Group, BKD, Moss Adams, Plante Moran*, sedangkan kantor lokal yang besar yaitu *Habif, Arogeti & Wayne, Berkowitz Dick Pollack & Brant*. Kantor regional dan kantor lokal yang besar bersaing mendapatkan klien dengan KAP lainnya, termasuk kantor nasional dan Empat Besar. Banyak kantor regional dan lokal yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan. Banyak dari kantor-kantor tersebut juga memiliki afiliasi internasional.

4) *Kantor Lokal Kecil.*

Kebanyakan KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Arens *et. al.*, *Auditing & Jasa Assurance*, h. 28-29.

Dalam penelitian ini, menggunakan indikator reputasi KAP yang besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP yang kecil (*Non Big Four Accounting Firm*). Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar tersebut adalah :

- 1) KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young*
- 2) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*
- 3) KAP Siddharta dan Widjaya berafiliasi dengan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*)
- 4) KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers*.<sup>46</sup>

#### **b. Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay**

Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay karena kantor akuntan publik yang berafiliasi *Big Four* dianggap lebih memiliki teknologi yang canggih dan memiliki kualitas auditor yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang non *Big Four* sehingga akan mempengaruhi *audit delay*<sup>47</sup>.

## **B. Kajian Terdahulu**

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut adalah data mengenai penelitian terdahulu :

---

<sup>46</sup>Isieny Wendy, Vonni Rizal, Hartono, "Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia", (Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019) h. 37

<sup>47</sup>Novitasari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fauziyah Althaf Amani	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	2016	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Irfa Ummul Chasanah	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan LQ-	2017	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap

		45 Periode 2012-2015		<i>audit report lag</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri dan afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	Corry Natalia G.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang terdaftar di BEI	2015	Uji parsial menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan kualitas auditor, jenis opini auditor, dan jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Ady Ariyanto	Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor <i>Property &amp; Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel total aset dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		Indonesia Tahun 2015-2016		
5.	Novika Br. Pandia	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, <i>Leverage</i> , Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	2017	Ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, <i>leverage</i> , laba rugi dan kompleksitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Secara parsial variabel ukuran perusahaan, opini audit, <i>leverage</i> , laba rugi, dan kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , tetapi variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	Novitasari	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas, <i>Leverage</i> , kompleksitas operasi dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , kompleksitas

		Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016		operasi, reputasi KAP dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Sari Khairun Nissa	Pengaruh Reputasi Auditor, Tenure Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Independensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Non LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	2017	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor, tenure audit, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Secara simultan reputasi auditor, tenure audit, opini audit, ukuran perusahaan dan independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
8.	Muhammad Rizal Saragih	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sementara variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang

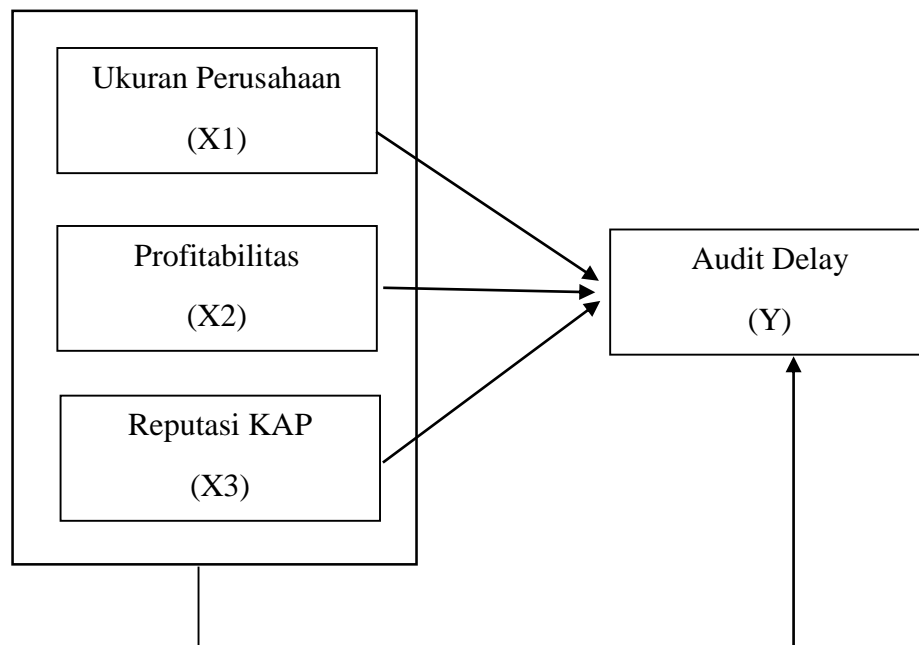


		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)		signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memakai reputasi kantor akuntan publik sementara peneliti terdahulu tidak. Selain itu hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu sub sektor *real and estate* sementara peneliti memakai *food and beverage*.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka yang dapat digunakan sebagai pendekatan yang memperlihatkan hubungan variabel di dalam proses

analisisnya untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan gambar kerangka konseptual (Gambar 2.1) kerangka konseptual, maka dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **D. Hipotesa Penelitian**

Hipotesa dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Berdasarkan tujuan teoritis serta kerangka konseptual yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI

H3 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI

H4 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel<sup>48</sup>. Kemudian metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif adalah memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas.<sup>49</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini meneliti pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilaksanakan sejak Januari sampai Juni 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu disebut populasi. Populasi juga disebut keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan<sup>50</sup>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

---

<sup>48</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16.

<sup>49</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif*, 2018, h. 1.

<sup>50</sup> Arfan Ikhsan *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 105.

Bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki suatu populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi disebut sampel<sup>51</sup>. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan<sup>52</sup>.

Pertimbangan (kriteria) pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu 2016-2018
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari laporan keuangan yaitu 2016-2018 perusahaan tersebut telah diaudit oleh pihak auditor independen.
3. Perusahaan yang selama periode pengamatan mempunyai semua variabel-variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 dari 29 perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2016-2018 sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan terlampir.

**Tabel 3. 1**

**Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahter Food Tbk.	√	-	-	-
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	2

<sup>51</sup>*Ibid.*, 106

<sup>52</sup>*Ibid.*, 115

4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	3
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	4
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	√	-	-	-
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	5
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	√	-	-	-
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	√	-	-	-
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	6
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	√	-	-	-
12	GOOD	Garudafood Putra Puri Jaya	√	-	-	-
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	-	-	-
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	7
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	√	8
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	9
17	KINO	Kino Indonesia Tbk.	√	√	√	10
18	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	√	√	√	11
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	12
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	13
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	-	-	-
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	√	-	-	-
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	14
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	15
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	16
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	17
27	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	18
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra.	√	√	√	19

#### D. Data Penelitian

##### 1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data seperti laporan keuangan perusahaan sesuai data yang diperlukan yang tercantum di dalam Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat di uji<sup>53</sup>. Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Kalau diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel diekspresikan dalam bentuk simbol/lambang (umumnya digunakan simbol  $x$  dan  $y$ ) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai. Cara paling bermanfaat dalam menggolong-golongkan variabel adalah dengan membedakannya menjadi variabel independen dan variabel dependen<sup>54</sup>. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Variabel Dependen.

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel

---

<sup>53</sup> Hermana, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, h. 30.

<sup>54</sup> Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 66

independen. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf  $y$ <sup>55</sup>. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit di dalam laporan keuangan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf  $x$ . Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian<sup>56</sup>. Variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP.

Berikut adalah defenisi operasional dan pengukuran variabel disajikan dalam Tabel. 3. 2

**Tabel 3. 2**

### **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada akhir tahun pelaporan	Total Aktiva (LN)	Rasio

<sup>55</sup>*Ibid.*, 67

<sup>56</sup>*Ibid*

	keuangan yang diamati		
Profitabilitas (ROA) (X2)	Rasio yang mengukur perbandingan antar laba sebelum pajak dan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Reputasi KAP (X3)	Kualitas KAP berdasarkan <i>Big Four</i> dan <i>Non Big Four</i>	Diberi nilai 1 jika perusahaan di audit oleh KAP <i>Big Four</i> , sedangkan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP non <i>Big Four</i>	<i>Dummy</i>
<i>Audit Delay</i> (Y)	Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.	Perusahaan yang tepat waktu diberi nilai 1. Perusahaan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0.	<i>Dummy</i>

### G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi logistik. Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* antara variabel *continue* (metrik) dan kategorial



(non-metrik)<sup>57</sup>. Untuk mendukung hasil penelitian dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0. Alat ini digunakan untuk mempermudah di dalam penelitian.

Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)<sup>58</sup>. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan di dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat penyimpangan antar variabel-variabel independen pada model regresi. Uji multikolinieritas dalam regresi logistik dapat dilihat dari nilai masing-masing variabel independen pada tabel matriks korelasi, yang dikatakan tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel-variabel independen pada penelitian ini apabila pada tabel matriks korelasi variabel independen mendapatkan nilai lebih kecil dari 0,8<sup>59</sup>.

---

<sup>57</sup> Novika Br Pandia, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi USU, 2017) h, 77

<sup>58</sup> Syafina, *Panduan Penelitian*, h. 16.

<sup>59</sup>I Dewa Ayu Adelia Pratiwi dan Ketut Muliarta RM, “ Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor”, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2019) h. 1063

### 3. Pengujian Model

Menilai kelayakan model regresi termasuk uji yang dilakukan untuk melihat kecocokan antara data empiris dengan model regresi. Menilai untuk pengujian model dapat dilihat dari :

#### a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada awal (block number =0) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada akhir (blok number =1). Model regresi dikatakan baik atau fit dengan data apabila adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (intial  $-2LL$  function) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya ( $-2LL$  akhir).

#### b. Hosmer dan Lomeshow's Goodness of Fit Test

*Hosmer dan Lomeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika di dalam uji Hosmer dan Lemeshow terdapat nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 pada tabel uji Hosmer dan Lemeshow maka hipotesis nol diterima dan ini berarti model regresi dapat dikatakan cocok dengan data observasinya.<sup>60</sup>

### 4. Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji Regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas atas variabel independennya (tidak harus berdistribusi normal atau linear)<sup>61</sup>. Regresi logistik tidak

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 1060-1061

<sup>61</sup>Idhsa Ilhami, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Opini Audit terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016)",(Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) h. 46

memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1), sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut<sup>62</sup>.

Untuk menghitung model regresi logistik ini maka akan dapat dimisalkan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

P	= Probabilitas Audit Delay
$\text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right)$	= Fungsi Linear dari variabel bebas
$X_1$	= Ukuran Perusahaan
$X_2$	= Profitabilitas
$X_3$	= Reputasi Kantor Akuntan Publik
e	= Error atau Variabel gangguan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari hipotesis tersebut adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat<sup>63</sup>. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu :

### a. Koefisien Determinan

Koefisien determinan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-

---

<sup>62</sup> Rafrini Amyulianthy, "Faktor Determinan Opini Audit Going Concern", (Jurnal Liquidity, 2014) h. 31

<sup>63</sup> Syafina, Panduan Penelitian, h. 56

variabel independen dalam penelitian ini. Di dalam regresi logistik koefisien determinan dilihat dari besarnya nilai *Nagelkerke R Square*<sup>64</sup>.

#### **b. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji Wald)**

Uji signifikan pada model logistik ini menggunakan uji statistika *Wald*. Pada dasarnya uji ini merupakan uji Kai Kuadrat (*Wald chi-square test*). Uji Wald digunakan untuk menentukan signifikansi statistik untuk koefisien logit setiap variabel independen. Taraf signifikan untuk nilai *Wald* hasil perhitungan disajikan dalam kolom Sign. (significance)<sup>65</sup>. Hasil dari tabel Sig tadi dibandingkan dengan nilai wald yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%). Nilai Wald pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penilaian pada uji wald adalah sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikan Wald  $< 0,05$ , maka H1 diterima
2. Apabila tingkat signifikan Wald  $> 0,05$ , maka H1 ditolak<sup>66</sup>

#### **c. Omnibus Test**

*Uji Omnibus Test* (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka H0 diterima H1 ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka H0 ditolak H1 diterima<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup>I Dewa dan Ketut, Pengaruh Financial Distress, h.1062

<sup>65</sup>Ibnu Hajar, "Regresi Logistik : Menaksir Profitabilitas Peristiwa Variabel Binari", (Jurnal Phenomenon, 2017) h. 1160

<sup>66</sup> Rika Fatmawati, "Faktor-Faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Opini Auditor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia", (Jurnal, FE Universitas Islam Malang) h. 127-128

<sup>67</sup> Ibid

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Persahaan**

##### **1. Sejarah Pasar Modal Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia di bentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
- 2) 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- 3) 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- 4) Awal 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 5) 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II

- 6) 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 7) 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 8) 10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 9) 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
- 10) 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 11) 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 12) 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- 13) Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 14) 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 15) 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

- 16) 21 Desember 1995 : Pendirian PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
- 17) 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*)
- 18) 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- 19) 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 20) 6 Agustus 1996 : Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
- 21) 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
- 22) 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- 23) 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*)
- 24) 9 September 2002 : Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
- 25) 6 Oktober 2004 : Perilisan *Stock Option*
- 26) 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 27) 8 Oktober 2008 : Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
- 28) 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
- 29) 2 Maret 2009 : Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia JATS- NextG
- 30) Agustus 2011 : Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
- 31) Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
- 32) Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)

- 33) 2012 : Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
- 34) 2 Januari 2013 : Pembaruan Jam Perdagangan
- 35) 6 Januari 2014 : Penyesuaian kembali *Lot Size* dan *Tick Price*
- 36) 12 November 2015 : Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
- 37) 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL
- 38) 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
- 39) 2 Mei 2016 : Penyesuaian kembali *Tick Size*
- 40) 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel
- 41) 2016 : Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
- 42) 23 Maret 2017 : Peresmian IDX Incubator
- 43) 6 Februari 2017 : Relaksasi Marjin
- 44) 2017 : Tahun peresmian Indonesia Securities Fund
- 45) 7 Mei 2018 : Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
- 46) 26 November 2018 : Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
- 47) 27 Desember 2018 : Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

## **2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia**

### **a. Visi Bursa Efek Indonesia**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### **b. Misi Bursa Efek Indonesia**

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).



### 3. Perusahaan Industri Manufaktur

Perusahaan industri manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap dipakai. Perusahaan manufaktur pada saat ini sudah berkembang sangat pesat yang mana setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham sudah banyak yang telah *go public*. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor seperti, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, serta Industri Barang Konsumsi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mana sub sektornya yaitu makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang datanya langsung diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama 3 tahun, dari 29 perusahaan *food and beverage* hanya 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti apakah ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X3) terhadap *Audit Delay* (Y) dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang menggunakan dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

### 1. *Audit Delay*

Variabel terikat (Y) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Perusahaan yang tepat waktu diberi nilai 1. Perusahaan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0.

Berikut ini tabel *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang terdapat *Audit Delay* Tahun 2016-2018**

Kode Perusahaan	Audit Delay		
	2016	2017	2018
ADES	1	1	1
ALTO	0	1	1
BTEK	1	1	1
BUDI	1	1	1
CEKA	1	1	1
DLTA	1	1	1
ICBP	1	1	1
IIKP	1	1	1
INDF	1	1	1
KINO	1	1	1
MGNA	1	1	1
MLBI	1	1	1
MYOR	1	1	1
PSDN	1	1	1
ROTI	1	1	1
SKBM	1	1	1
SKLT	1	1	1
STTP	0	0	1
ULTJ	1	1	1

Sumber : **Data Diolah, 2019**

Berdasarkan data pada tabel 4.1, terlihat bahwa adanya perusahaan yang yang menyampaikan laporan keuangan audit melewati batas yang sudah ditetapkan oleh ketentuan Bapepam-LK yaitu 4 bulan (120 hari) terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

## 2. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berikut ini tabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Ukuran Perusahaan yang terdapat di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
	2016	2017	2018
ADES	27.37	27.46	27.50
ALTO	27.78	27.73	27.74
BTEK	29.22	29.39	29.27
BUDI	28.70	28.71	28.85
CEKA	27.99	27.96	27.79
DLTA	27.81	27.92	28.05
ICBP	30.99	31.08	31.17
IIKP	27.62	27.47	27.42
INDF	32.04	32.11	32.20
KINO	28.82	28.81	28.91
MGNA	26.31	26.14	26.04
MLBI	28.45	28.55	28.69
MYOR	30.18	30.33	30.50
PSDN	30.21	27.26	27.27
ROTI	28.70	29.15	29.11
SKBM	27.63	28.12	28.20
SKLT	29.07	31.18	31.34

STTP	26.48	26.48	28.60
ULTJ	29.08	29.28	29.33

Sumber : **Data Diolah, 2019**

Berdasarkan data pada tabel 4.2, terlihat bahwa rata-rata hasil dari seluruh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan di perusahaan yang terlambat melakukan pelaporan, ukuran perusahaannya berubah cukup drastis.

### 3. Profitabilitas

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungannya. Pada penelitian ini, profitabilitas di hitung menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Berikut ini tabel Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Profitabilitas yang terdapat di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Kode Perusahaan	Profitabilitas		
	2016	2017	2018
ADES	0.0729	0.0455	0.0601
ALTO	-0.0227	-0.0567	-0.0298
BTEK	0.0004	-0.0081	0.0147
BUDI	0.0132	0.0155	0.0149
CEKA	0.1752	0.0771	0.0793
DLTA	0.2125	0.2087	0.2219
ICBP	0.1256	0.1121	0.1356
IIKP	-0.0745	-0.0414	-0.0506
INDF	0.0641	0.0585	0.0514
KINO	0.0551	0.0339	0.0418
MGNA	-0.2604	-0.1590	-0.1840
MLBI	0.4317	0.5267	0.4239

MYOR	0.1075	0.1093	0.1001
PSDN	-0.0561	0.0465	-0.0667
ROTI	0.0958	0.0297	0.0289
SKBM	0.0225	0.0159	0.0090
SKLT	0.0363	0.0361	0.0428
STTP	0.0745	0.0922	0.0969
ULTJ	0.1674	0.1372	0.1263

Sumber : **Data Diolah, 2019**

Berdasarkan data pada tabel 4.3, terlihat bahwa dapat dilihat bahwa profit yang dihasilkan beberapa perusahaan terdapat laba dan rugi yang berbeda beda setiap tahunnya.

#### **4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran reputasi KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP *the big four* dinilai lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Berikut ini tabel Reputasi KAP pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Reputasi KAP yang terdapat di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

Kode Perusahaan	Reputasi KAP		
	2016	2017	2018
ADES	0	0	0
ALTO	0	0	0
BTEK	0	0	0
BUDI	0	0	0
CEKA	1	1	1
DLTA	1	1	1

ICBP	1	1	1
IKP	0	0	0
INDF	1	1	1
KINO	1	0	1
MGNA	0	0	0
MLBI	1	1	1
MYOR	0	0	0
PSDN	0	0	1
ROTI	1	1	1
SKBM	0	0	0
SKLT	0	0	0
STTP	0	0	0
ULTJ	0	0	0

Sumber : **Data Diolah, 2019**

Berdasarkan data pada tabel 4.4, terlihat bahwa beberapa perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya tersebut mengganti kantor akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan mereka

### C. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi, dari variabel ukuran perusahaan.

**Tabel 4.5**

#### **Statistik Deskriptif**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	57	,00	1,00	,9474	,22528
Ukuran Perusahaan (X1)	57	26,04	32,20	28,7291	1,51570
Profitabilitas (X2)	57	-,26	,53	,0638	,13053
Reputasi KAP (X3)	57	,00	1,00	,3684	,48666
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai minimum *audit delay* adalah 0,00, sementara *audit delay* maksimum adalah 1,00. Rata-rata *audit delay* adalah 0,9474, dengan standar deviasi 0,22528. Diketahui nilai minimum ukuran perusahaan adalah 26,04, sementara ukuran perusahaan maksimum adalah 32,20. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,7291, dengan standar deviasi 1,51570. Diketahui nilai minimum profitabilitas adalah -0,26, sementara profitabilitas maksimum adalah 0,53. Rata-rata profitabilitas adalah 0,0638, dengan standar deviasi 0,13053. Diketahui nilai minimum reputasi KAP adalah 0,00, sementara reputasi KAP maksimum adalah 1,00. Rata-rata reputasi KAP adalah 0,3684, dengan standar deviasi 0,48666.

#### D. Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinieritas merupakan situasi adanya korelasi antar variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini gejala multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Hasil uji gejala multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas dengan Matriks Korelasi**

		Correlation Matrix		
		Ukuran Perusahaan (X1)	Profitabilitas (X2)	Reputasi KAP (X3)
Step 1	Constant	-1,000	,428	,000
	Ukuran Perusahaan (X1)	1,000	-,434	,000
	Profitabilitas (X2)	-,434	1,000	-,001
	Reputasi KAP (X3)	,000	-,001	1,000

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa korelasi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebesar -0.434, antara ukuran perusahaan dengan reputasi KAP sebesar 0,000. Dari hasil pengujian pada Tabel 4.6, dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Gejala multikolinearitas terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa lolos dari uji gejala multikolinearitas.

## E. Pengujian Model

### 1. Menguji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal (*block number = 0*) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number = 1*). Nilai *-2log likelihood* awal pada *block number = 0*, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini (Tabel 4.7).

**Tabel 4.7**  
**Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	28,347	1,789
	2	23,924	2,527
	3	23,514	2,839
	4	23,506	2,889
	5	23,506	2,890
	6	23,506	2,890

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 23,506

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.



**Tabel 4.8**  
**Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		Reputasi KAP (X3)
				Ukuran Perusahaan (X1)	Profitabilitas (X2)	
Step 1	1	26,573	-2,816	,158	-,774	,299
	2	19,048	-10,972	,468	-2,461	,905
	3	14,726	-27,268	1,061	-6,155	2,182
	4	12,364	-44,855	1,708	-10,841	4,010
	5	11,587	-56,482	2,141	-14,653	5,986
	6	11,421	-60,801	2,303	-16,453	7,569
	7	11,379	-61,324	2,322	-16,764	8,694
	8	11,365	-61,336	2,323	-16,776	9,705
	9	11,359	-61,336	2,323	-16,777	10,707
	10	11,357	-61,336	2,323	-16,777	11,708
	11	11,357	-61,336	2,323	-16,777	12,708
	12	11,356	-61,336	2,323	-16,777	13,708
	13	11,356	-61,336	2,323	-16,777	14,708
	14	11,356	-61,336	2,323	-16,777	15,708
	15	11,356	-61,336	2,323	-16,777	16,708
	16	11,356	-61,336	2,323	-16,777	17,708
	17	11,356	-61,336	2,323	-16,777	18,708
	18	11,356	-61,336	2,323	-16,777	19,708
	19	11,356	-61,336	2,323	-16,777	20,708
	20	11,356	-61,336	2,323	-16,777	21,708

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 23,506

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached.

Final solution cannot be found.

**Tabel 4.9**  
**Menguji Model Fit**

Nilai -2Loglikelihood		Keterangan
Awal	Akhir	
23,506	11,356	Adanya penurunan nilai antara <i>-2LL</i> awal ( <i>initial-2LL function</i> ) dengan nilai <i>-2LL</i> pada langkah berikutnya ( <i>-2LL</i> akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan <i>fit</i> dengan data (Ghozali, 2013). Penurunan nilai <i>-2 log likelihood</i> menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan <i>fit</i> , artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP ke dalam model penelitian akan memperbaiki model <i>fit</i> dalam penelitian ini.

Adanya penurunan nilai antara *-2LL* awal (*initial-2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013). Penurunan nilai *-2 log likelihood* menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan *fit*, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

## 2. Menguji Kelayakan Model Regresi (Simultan)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fitness test* yang diukur berdasarkan nilai *Chi-Square* pada Tabel *Hosmer and Lemeshow Test* (Tabel 4.10).

**Tabel 4.10**

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,891	8	,659

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui nilai statistik *Chi-Square* adalah 5,891 dan nilai *Sig* 0,659. Perhatikan bahwa nilai *Sig* 0,659 > 0,05, maka disimpulkan bahwa model layak dalam mencocokkan/*fit* data.

## F. Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Regresi**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan (X1)	2,323	1,170	3,939	1	,047	10,206
	Profitabilitas (X2)	-16,777	10,025	2,801	1	,094	,000
	Reputasi KAP (X3)	21,708	6216,104	,000	1	,997	2677618 906,404
	Constant	-61,336	31,732	3,736	1	,053	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Reputasi KAP (X3).

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -61,336 + 2,323X_1 - 16,777X_2 + 21,708X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui:

1. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan 2,333, yakni bernilai positif, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Nilai koefisien dari profitabilitas -16,777, yakni bernilai negatif, maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Nilai koefisien dari reputasi KAP 21,708, yakni bernilai positif, maka reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik *Nagelkerke's  $R_N^2$*  untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's  $R_N^2$*  dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel tak bebas. Tabel 4.12 menyajikan nilai statistik dari *Nagelkerke's  $R_N^2$* .

**Tabel 4.12**

#### *Nagelkerke R Square*

##### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11,356 <sup>a</sup>	,192	,568

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,568. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP dalam mempengaruhi *audit delay* sebesar 56,8%, sisanya 43,2% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

### 2. Uji Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji *t* digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji *Wald*. Dalam uji *Wald*, statistik yang diuji adalah statistik *Wald* (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji *Wald* berdistribusi chi-kuadrat.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji *Wald*. Berikut aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

*Jika nilai probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.*

*Jika nilai probabilitas  $<$  tingkat signifikansi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.*

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui:

- a) Diketahui nilai *Sig.* dari ukuran perusahaan adalah  $0,047 < 0,05$ , maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- b) Diketahui nilai *Sig.* dari profitabilitas adalah  $0,094 > 0,05$ , maka profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- c) Diketahui nilai *Sig.* dari reputasi KAP adalah  $0,997 > 0,05$ , maka reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 3. Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Dalam regresi logistik, pengujian pengaruh secara simultan atau bersama-sama dilakukan menggunakan *omnibus test*. Tabel 4.13 disajikan hasil berdasarkan *omnibus test*.

**Tabel 4.13**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	12,150	3	,007
	Block	12,150	3	,007
	Model	12,150	3	,007

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui nilai *Sig.* adalah  $0,007 <$  tingkat signifikansi  $0,05$ , maka disimpulkan ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## H. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan pada poin-poin sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay (H1). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari ukuran perusahaan 2,333, yakni bernilai positif, nilai *Sig.* dari ukuran perusahaan adalah  $0,047 < 0,05$ , hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2016) yang mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempercepat dalam pelaporan keuangan.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (H2). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari profitabilitas -16,777, yakni bernilai negatif, nilai *Sig.* dari profitabilitas adalah  $0,094 > 0,05$ , hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2018) yang mana menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat probabilitas yang rendah tidak jauh berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena baik perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah akan cenderung mempercepat proses audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novitasari (2018) yang mana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi rentang waktu untuk melaksanakan proses audit, sehingga tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

### **3. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay***

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay (H3). Hasil penelitian ini adalah nilai koefisien dari reputasi kap 21,708, yakni bernilai positif, nilai *Sig.* dari reputasi KAP adalah  $0,997 > 0,05$ , hal ini berarti variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang mengatakan bahwa apabila reputasi auditor meningkat, maka *audit report lag* tetap dan tidak berpengaruh.

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay***

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi kap berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* (H4). Hasil penelitian jika dilihat dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* (Tabel 4.13) dapat dilihat dari nilai sig. untuk variabel secara keseluruhan adalah  $0.007 < 0.05$  maka dari hasil penelitian ini ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Reputasi KAP (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka H4 dapat diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
4. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018

#### B. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah variabel independen yang mana seperti hasil dari penelitian koefisien determinan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP dalam mempengaruhi *audit delay* sebesar 56,8%, sisanya 43,2% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain. Peneliti selanjutnya juga



diharapkan agar sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang dunia pengauditan. Penelitian ini juga diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Amani, Fauziyah Altaf, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNY, 2016
- Amyulianthy, Rafrini. Faktor Determinan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Liquidity*, 2014
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley. *Auditing & Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Ariyanto, Ady. Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. Skripsi Fakultas Ekonomi UII, 2018
- Ayu, Kadek dan Putu Wenny. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2017
- Bapepam. Peraturan Nomor X.K.6 lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Chasanah, Irfah Ummul. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 Periode 2012 – 2015. Skripsi Fakultas Ekonomi UNY, 2017
- CNN Indonesia, 2016. “Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan”, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Fatmawati, Rika. Faktor-Faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Opini Auditor) yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Jurnal FE Universitas Islam Malang*
- Firliana dan Sri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2017

- G, Corry Natalia. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI. Skripsi Fakultas dan Bisnis USU, 2018
- Hajar, Ibnu. Regresi Logistik : Menaksir Profitabilitas Peristiwa Variabel Binari. *Jurnal Phenomenon*, 2017
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Harjanto, Karina. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ultima Accounting*, 2017
- Hermana, Yudi. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU, 2018
- Ikhsan, Arfan., Lili Safrida., Putri Kemala Dewi., Ikhsan Abdullah, Kusmilawati., Hasbiana Dalimunthe., *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2018
- Ikhsan, Arfan., Surbakti Karo-Karo., Nurna Aziza., Heny Zurika Lubis., Lili Safrida., Sumartono., Putri Kemala Dewi., *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2018
- Ikhsan, Arfan., Muhyarsyah., Hasrudy Tanjung., Ayu Oktaviani., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014
- Ilhami, Adhasi. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Opini Audit terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016). Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Jusuf, Amir Abadi, *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat, 1996
- Lianto, Novice dan Budi Hartono. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2010
- Malik dan Suryaningsih. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ultima Accounting*. 2016

- Nissa, Sari Khairun. Pengaruh Reputasi Auditor, Tenure Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU, 2017
- Novitasari. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018
- Nugroho, Haris Adi dan Dhyah Setyorini. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Analisis Pengaruh*
- Pandia, Novika Br. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi USU, 2017
- Peraturan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Prameswari, Alfina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2015
- Pratiwi, I Dewa Ayu Adelia dan Ketut Muliarta RM. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2019
- S. Arifatun P. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNY, 2013
- Saragih, Muhammad Rizal. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2018
- Sari, Indah Permata. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal JOM FEKOM*, 2014
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi Pers, 2018
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2017

Utami dan Wiwik. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No.9, 2006

Wendy, Isieny., Vonni Rizal., Hartono. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2019

## LAMPIRAN

### 1. Daftar Nama Perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
BTEK	PT. Bumi Teknokoltura Unggul Tbk.
BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
STTP	PT. Siantar Top Tbk
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
STTP	PT. Siantar Top Tbk
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

### 2. Data Perusahaan yang terdapat Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP 2016-2018

Kode Perusahaan	Tahun	Audit Delay (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Profitabilitas (X2)	Reputasi KAP (X3)
ADES	2016	1	27.37	0.0729	0
	2017	1	27.46	0.0455	0
	2018	1	27.50	0.0601	0
ALTO	2016	0	27.78	-0.0227	0
	2017	1	27.73	-0.0567	0
	2018	1	27.74	-0.0298	0
BTEK	2016	1	29.22	0.0004	0

	2017	1	29.39	-0.0081	0
	2018	1	29.27	0.0147	0
BUDI	2016	1	28.70	0.0132	0
	2017	1	28.71	0.0155	0
	2018	1	28.85	0.0149	0
CEKA	2016	1	27.99	0.1752	1
	2017	1	27.96	0.0771	1
	2018	1	27.79	0.0793	1
DLTA	2016	1	27.81	0.2125	1
	2017	1	27.92	0.2087	1
	2018	1	28.05	0.2219	1
ICBP	2016	1	30.99	0.1256	1
	2017	1	31.08	0.1121	1
	2018	1	31.17	0.1356	1
IKP	2016	1	27.62	-0.0745	0
	2017	1	27.47	-0.0414	0
	2018	1	27.42	-0.0506	0
INDF	2016	1	32.04	0.0641	1
	2017	1	32.11	0.0585	1
	2018	1	32.20	0.0514	1
KINO	2016	1	28.82	0.0551	1
	2017	1	28.81	0.0339	0
	2018	1	28.91	0.0418	1
MGNA	2016	1	26.31	-0.2604	0
	2017	1	26.14	-0.1590	0
	2018	1	26.04	-0.1840	0
MLBI	2016	1	28.45	0.4317	1
	2017	1	28.55	0.5267	1
	2018	1	28.69	0.4239	1
MYOR	2016	1	30.18	0.1075	0
	2017	1	30.33	0.1093	0
	2018	1	30.50	0.1001	0
PSDN	2016	1	30.21	-0.0561	0
	2017	1	27.26	0.0465	0
	2018	1	27.27	-0.0667	1
ROTI	2016	1	28.70	0.0958	1
	2017	1	29.15	0.0297	1
	2018	1	29.11	0.0289	1
SKBM	2016	1	27.63	0.0225	0
	2017	1	28.12	0.0159	0
	2018	1	28.20	0.0090	0

SKLT	2016	1	29.07	0.0363	0
	2017	1	31.18	0.0361	0
	2018	1	31.34	0.0428	0
STTP	2016	0	26.48	0.0745	0
	2017	0	26.48	0.0922	0
	2018	1	28.60	0.0969	0
ULTJ	2016	1	29.08	0.1674	0
	2017	1	29.28	0.1372	0
	2018	1	29.33	0.1263	0

### 3. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	57	,00	1,00	,9474	,22528
Ukuran Perusahaan (X1)	57	26,04	32,20	28,7291	1,51570
Profitabilitas (X2)	57	-,26	,53	,0638	,13053
Reputasi KAP (X3)	57	,00	1,00	,3684	,48666
Valid N (listwise)	57				

### 4. Tabel Uji Koefisien Regresi dan Wald

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
Ukuran Perusahaan (X1)	2,323	1,170	3,939	1	,047	10,206
Profitabilitas (X2)	-16,777	10,025	2,801	1	,094	,000
Reputasi KAP (X3)	21,708	6216,104	,000	1	,997	2677618 906,404
Constant	-61,336	31,732	3,736	1	,053	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Reputasi KAP (X3).

### 5. Tabel Uji Nagelkerke R Square

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11,356 <sup>a</sup>	,192	,568

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.



## **Daftar Riwayat Hidup**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Febrian Nanda  
NIM : 0502162117  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan/ 04 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Cemara Gg. Buntu No. 37 B Medan

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2002 – 2003 : TK KARTINI
2. Tahun 2002 – 2007 : MDA KARTINI
3. Tahun 2007 – 2010 : MDA AL-MUHAJIRIN
4. Tahun 2003 – 2009 : SD SWASTA AL-ULUM
5. Tahun 2009 – 2012 : SMP SWASTA AL-ULUM
6. Tahun 2012 – 2015 : SMA NEGERI 10 MEDAN
7. Tahun 2016 – 2020 : S1 AKUNTANSI SYARIAH UINSU MEDAN

### **III. Riwayat Organisasi**

1. Anggota Osis SMP ISLAM AL-ULUM 2010 – 2012
2. Anggota/Penguru Paskibra SMA NEGERI 10 MEDAN 2012 – 2015
3. Anggota/Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah Bidang Seni Pelatihan dan Pengembangan Bakat (SPPB) Periode 2018/2019
4. Anggota/Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah Bidang Keilmuan Periode 2019/2020
5. Bendahara Umum Purna Paskibra SMA NEGERI 10 MEDAN Periode
6. 2019/2020